

OPTIMALISASI SISTEM PERTANIAN TERPADU SEBAGAI PENUNJANG PENDAPATAN MASYARAKAT DESA CIBODAS KECAMATAN MAJALENGKA**Ayu Gumilang Lestari¹, Pipih Sopiyan², Yogi Ginanjar³, R. Neny Kusumadewi⁴**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Majalengka

ayu_gumilang@unma.ac.id**Abstract**

The partner of this PKM activity is the Farmers' Group Association (GAPOKTAN) in Cibodas Village, Majalengka District, Majalengka Regency, West Java. The problems faced by partners to be prioritized in this service are that some of the people do not have a permanent livelihood, Livestock tends to decline due to difficulty in feeding, Not optimal and sustainable in utilizing existing resources, difficulties in marketing animal feed products. The objectives of this community service are assistance in animal feed production and entrepreneurship training, training and assistance for integrated agricultural systems (sistandu). The output targets that will result from this community service activity are skills in producing animal feed, skills in making attractive products and skills in managing integrated agricultural systems.

Keywords: *Sistandu; Entrepreneurship training; Cibodas Village*

Abstrak

Mitra kegiatan PKM ini adalah Gabungan kelompok Tani (GAPOKTAN) Desa Cibodas Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka Jawa Barat. Masalah yang dihadapi mitra untuk dijadikan permasalahan prioritas dalam pengabdian ini yaitu Sebagian masyarakatnya belum memiliki mata pencaharian tetap, Peternakan cenderung menurun karena mengalami kesulitan pakan, Belum optimal dan berkelanjutan dalam memanfaatkan Sumber daya yang ada, kesulitan memasarkan produk pakan ternak. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini yaitu Pendampingan produksi pakan ternak dan pelatihan kewirausahaan, Pelatihan dan pendampingan sistem pertanian terpadu (sistandu). Target luaran yang akan dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Keterampilan dalam memproduksi pakan ternak, Keterampilan dalam membuat produk yang menarik dan Keterampilan pengelolaan sistem pertanian terpadu.

Kata Kunci: *Sistandu; Pelatihan Kewirausahaan; Desa Cibodas*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian di Kabupaten Majalengka, Jawa Barat mampu menunjukkan kinerja yang bagus disaat pandemi. Indeks ketahanan pangan terus meningkat hingga 16,4 persen. Hal ini dikarenakan para petani selalu memanfaatkan lahan tidak produktif menjadi produktif."Bahkan, pembangunan pertanian di Kabupaten Majalengka telah di susun secara strategis melalui peningkatan kapasitas produksi, diversifikasi pertanian dan modernisasi pertanian," ungkap Bupati Majalengka, Karna Sobahi, Kamis (25/3/2021).

Kabupaten Majalengka merupakan salah satu sentra penghasil padi dan jagung terbesar di provinsi Jawa Barat. Bahkan, persebaran lahan pertanian ini merata hampir di semua wilayah di Kabupaten Majalengka, Andra Adyatama, (2019). Sekitar 80 persen produksi jagung di Majalengka itu di wilayah tengah dan Selatan. 2019 sudah beberapa kali panen, dan ada juga yang sudah tanam kembali," Abdul Ghani,(2019). Panen jagung saat ini memang memasuki panen raya. Pada awal Februari 2019 lalu saja, panen mencapai 4,9 ton per hektar dengan hasil yang optimal yang mana, rata-rata luas tanaman jagung di Majalengka mencapai 51 hektar. Ribuan hektar lahan hutan rakyat di sejumlah kecamatan di Kabupaten Majalengka ditanami jagung. Nyaris tidak ada tanaman keras di sekeliling tanaman jagung tersebut, karena tanaman keras dianggap akan mengganggu pertumbuhan. Para petani di Desa Cibodas, Kecamatan Majalengka, Desa Nunuk, Cengal, Anggrawati, Cipicung, Kecamatan Maja, Kecamatan Argapura, Banjaran serta sejumlah kecamatan lainnya menanam jagung hingga di kemiringan 70 derajat bahkan 75 derajat. Petani menanam jagung

jagung hingga ke puncak bukit termasuk bukit bebatuan sekalipun seperti di Desa Cibodas dan Pancurendang Tanah yang semula dianggap gersang dan penuh kerikilpun seperti yang terjadi di Desa Cibodas ditanami jagung dan ternyata pertumbuhannya cukup bagus. Di satu sisi tanaman jagung ini mampu meningkatkan kesejahteraan para petani, Tati purnawati,(2016).

Desa Cibodas Kecamatan Majalengka adalah Desa penghasil jagung terbesar di wilayah tengah Kabupaten Majalengka. Hal ini terlihat dengan ladang jagung yang luas bahkan hutan pun ditanami jagung, seperti nampak pada gambar berikut :



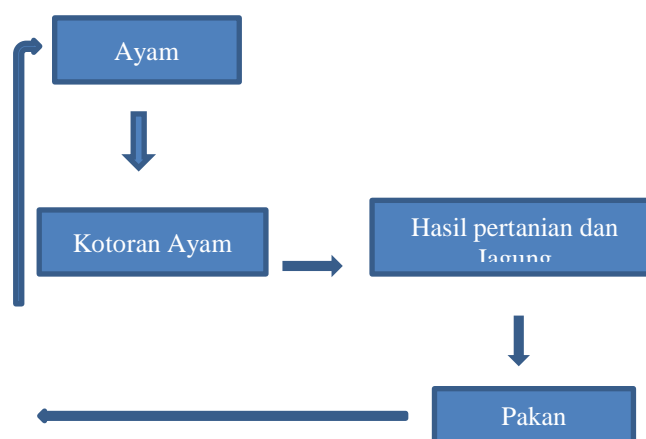
Gambar 1. Lahan Perkebunan jagung

Potensi alam pertanian yang luas menjadikan Desa Cibodas memiliki kelompok – kelompok tani yang diwadahi dengan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) yang berfungsi menjalankan roda organisasi dalam bidang pertanian. Tim pengabdian menjadikan GAPOKTAN Desa Cibodas Kecamatan Majalengka sebagai mitra Pengabdian masyarakat ini. Mengingat sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun perekonomian nasional termasuk perekonomian daerah, karena sektor pertanian berfungsi sebagai penyedia bahan pangan untuk ketahanan pangan masyarakat, sebagai instrumen pengentasan kemiskinan, penyedia lapangan kerja, serta sumber pendapatan masyarakat, Mukmin(2014).

Selain itu, pertanian Desa Cibodas memiliki peternakan yang cukup besar dalam menunjang perekonomian masyarakat. Mengingat mata pencaharian masyarakat yang sebagian besar petani dan peternak hanya mengandalkan keahliannya saja dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Masih banyak masyarakat yang tidak memiliki mata pencaharian tetap, dimana hanya ikut saja dengan pemilik ladang untuk bertani menjadikan masyarakat tidak maksimal dalam mendapatkan penghasilan. Belum lagi cuaca ekstrim yang tidak menentu terkadang kemarau panjang pun terkadang curah hujan tinggi, sehingga menyebabkan rumput yang tumbuh pun tidak menutup kebutuhan akan pakan ternak yang ada di Desa cibodas, alampun poktan tidak memiliki sehingga harus membeli keluar untuk pakan ternak dengan harga yang relatif mahal. Selain itu kegiatan bertanam jagung prosesnya hanya sampai panen kemudian hasil jagungnya dijual keluar daerah seperti kabupaten Kuningan, Bandung bahkan luar provinsi Jawa Barat menjadikan petani jagung Desa Cibodas mendapatkan penghasilan dari hasil pertaniannya.

GAPOKTAN Desa Cibodas akan didorong untuk memaksimalkan peran petani dengan produk jagung melalui peluang usaha mandiri menjadikan jagung hasil panen dibuat dalam bentuk pakan ternak, mengingat hasil panen jagung melimpah guna meningkatkan kesejahteraan petani Desa Cibodas melalui Sistem pertanian terpadu yang dikembangkan

di lahan Desa Cibodas seperti pada Gambar 2, merupakan sistem yang menggabungkan kegiatan beternak dan bertani jagung, yang akan menghasilkan dua produk (2F), yaitu pupuk (fertilizer) dan pakan ternak (feed). Dua produk tersebut merupakan kebutuhan dasar dalam bertani dan beternak, sehingga akan tercipta usaha pertanian dan peternakan yang berkelanjutan dan mampu meminimalkan input dari luar. Dengan menerapkan sistandu berbasis ternak dan jagung, maka diharapkan peternak akan mendapatkan pakan berbahan dasar jagung dengan sentuhan teknologi mesin pencacah jagung dan mesin penggiling pakan, sedangkan petani akan mendapatkan pupuk organik dari kotoran ayam tersebut, sehingga usaha pertanian dapat dilakukan dengan mengurangi input dari luar. Usaha pemanfaatan kotoran ayam mampu menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Cibodas secara berkelanjutan, sehingga pakan hasil produksi ini bias dijual keluar juga untuk memenuhi kebutuhan pakan ternak di wilayah lain. Berikut sistem pertanian terpadu yang akan dikembangkan :



Gambar 2. Sistem pertanian Terpadu

Kegiatan Program Pengembangan desa mitra merupakan kegiatan community development (pengembangan masyarakat) dalam penerapan sistem pertanian terpadu di Desa Cibodas, Kecamatan Majalengka. Proses pengembangan masyarakat lokal ini bukan sekedar menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan atau membangun infrastruktur saja, namun juga membantu masyarakat menjadi lebih baik secara fundamental dan mampu mengelola perubahan (Cavaye 2015). Pemberdayaan Kepada Masyarakat melalui Program Pengembangan Desa Mitra ini bertujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam bertani jagung.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan berbagai metode agar tepat sasaran. Alur pertama tim PKM yaitu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak Desa Cibodas untuk memperoleh data tentang jumlah peserta yang akan mengikuti kegiatan ini. Sehingga jadwal, tempat dan pola pelatihan serta pendampingan dapat disesuaikan dengan jumlah peserta.

Prosedur kerja untuk mendukung penyelesaian masalah yang di hadapi adalah dengan cara mengagendakan program seminar mengenai potensi sumber daya berupa hasil pertanian yang dimiliki desa, Mengadakan workshop dalam diversifikasi produk pertanian (jagung) yang dapat diolah menjadi pakan ternak yang dapat dimanfaatkan kembali oleh peternak Masyarakat desa setempat, serta mengadakan pendampingan dan seminar kewirausahaan untuk menunjang kegiatan wirausaha yang sudah ada menjadi lebih maksimal.

Kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki desa, Meningkatnya pemahaman masyarakat akan diversifikasi produk pertanian sehingga lebih bisa memberikan manfaat melalui proses produksi hasil pertanian dengan konsep pertanian terpadu, Masyarakat memiliki mata pencaharian baru dengan adanya pengolahan hasil pertanian serta adanya rantai pasok yang jelas melalui pemanfaatan

sumberdaya yang dimiliki melalui proses produksi dan pemasaran produk yang bisa dimanfaatkan kembali oleh peternak desa setempat (rantai pertanian terpadu) sebagai kegiatan wirausaha juga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menjawab metode pengabdian yang sudah kami rencanakan, maka langkah kami yaitu melakukan identifikasi, mengidentifikasi solusi yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dihadapi mitra dan Tim menawarkan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Adapun kegiatan PKM ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 1. Pendampingan Produksi Pakan Ternak

Tim PKM dalam kegiatan ini masyarakat diberikan edukasi berupa cara memproduksi pakan ternak yang memanfaatkan bahan baku jagung. Adapun kegiatan ini bertujuan untuk masyarakat memproduksi pakan ternak mandiri sehingga menghasilkan pakan yang berkualitas, dapat memenuhi kebutuhan nutrisi ternak, dan pemilik ternak akan mudah mendapatkan pakan serta mampu meminimalisir biaya pemeliharaan.

Langkah selanjutnya adalah seminar dan pelatihan kewirausahaan, berikut salah satu produk yang dihasilkan:



Gambar 2. Produk Jagung pipil Pakan Ternak di Desa Cibodas

Kegiatan pelatihan ini dimana masyarakat desa cibodas diikutsertakan mengikuti *workshop* kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan minat terhadap kegiatan wirausaha dan menjadikan masyarakat tertarik untuk dapat mengimplementasikannya dalam bentuk kegiatan jual beli sederhana. Harapannya dengan kegiatan ini dapat meningkatnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan potensi ekonomi. Masyarakat yang memiliki wawasan terhadap urgensi wirausaha.

Langkah terakhir yang dilakukan Tim PKM bersama Mitra adalah melakukan kegiatan Pelatihan dan Pendampingan Sistem pertanian Terpadu (Sistandu), hal ini salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana pengelolaan sistandu seperti pada gambar berikut :



Gambar 3. Kegiatan Sistem pertanian Terpadu (Sistandu)

Dalam kegiatan ini melibatkan pihak Pemerintah Desa Cibodas untuk menjembatani masyarakat dalam mendukung sistem pertanian terpadu yang merupakan rantai pasok makanan

antara pemilik ternak dan petani jagung, dengan adanya sistem pertanian terpadu diharapkan peternak akan mendapatkan pakan berbahan dasar jagung dengan sentuhan teknologi mesin pencacah jagung dan mesin penggiling pakan, sedangkan petani akan mendapatkan pupuk organik dari kotoran ayam tersebut, sehingga mengurangi biaya produksi bagi para petani dan peternak.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan 3 (tiga) kali pertemuan. Diantaranya yaitu, Pendampingan Produksi Pakan Ternak, Seminar dan Pelatihan Kewirausahaan serta Pelatihan dan Pendampingan Sistem pertanian Terpadu (Sistandu). Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat Desa Cibodas lebih memahami dampak yang terjadi saat ini dan kedepannya, sehingga masyarakat mampu memanfaatkan peluang baik ini sebagai sarana untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat itu sendiri melalui ketiga poin tersebut.

Daftar pustaka

- Adytama, Andra (2019). *Majalengka Masuk 4 Besar Nominasi Kabupaten Kreatif se-Indonesia*.
Tati Purnawati. (2016). *Restoran Enggan Penuhi Pajak, Penyebab PAD Rendah*.
Mukmin, Muhammad. 2016. "Kebijakan Publik Terhadap Pemerintahan Daerah."
Cavaye J. 2015. *Understanding Community Development: The real voyage of discovery consists not of seeking new landscapes, but in having new eyes*. Cavaye Community Development. 1: 1–19.